

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEWARNAI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Rumsiah¹, Eneng Sri Susilawati², Suci Aprilyati Ruiyat³

^{1,2,3}Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

Surel: ¹rumsiahrumsiah250@gmail.com, ²penengsrissusilawati74@gmail.com,

³suci.aprilyati@usbr.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-10-2024
Perbaikan: 10-10-2024
Diterima: 26-10-2024

Kata kunci:

Kemampuan Motoric Halus,
Mewarnai.

Corresponding Author:

Rumsiah dkk.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di PAUD Azzuhairo Jawilan. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk mendukung ke jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini terdiri dari 10 anak pada kelompok B PAUD Azzuhairo dengan objek kemampuan motorik halus. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata sebesar 36,25% dengan kriteria MB, peningkatan sebesar 57,5 % pada siklus I dengan kriteria BSH, dan peningkatan sebesar 88,12% pada siklus II dengan kriteria BSB. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve fine motor skills through coloring activities at PAUD Azzuhairo Jawilan. Fine motor skills are very important to support the next level of education. Classroom action research was conducted in 2 cycles. This study consisted of 10 children in group B PAUD Azzuhairo with the object of fine motor skills. Data collection used was observation and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive. The results of observations of fine motor skills before the action averaged 36.25% with MB criteria, an increase of 57.5% in cycle I with BSH criteria, and an increase of 88.12% in cycle II with BSB criteria. Based on the data, it can be concluded that children's fine motor skills have increased and achieved success indicators.

© 2024: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Anak usia dini terdiri dari usia anak sejak lahir sampai dengan usia 6 sampai 7 tahun. Kelompok usia ini sering disebut dengan masa pra sekolah. (Wahyuni & Purnama, 2020) pengertian anak usia dini meliputi tahap-tahap awal perkembangan anak yang sangat penting dan menjadi landasan bagi perkembangan masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

merupakan suatu sistem pendidikan yang dirancang khusus bagi anak pada usia dini. Tujuan utama PAUD adalah memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak saat ini melalui pendekatan holistik dan bermain. Menurut pendapat Sujiono (2012: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil,

seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sari (1996:121) berpendapat bahwa motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

Peningkatan motorik halus anak perlu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat Sumantri, (2005:9) yaitu: 1. Berorientasi pada kebutuhan anak,. 2. Belajar sambil bermain, 3. Lingkungan 4. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep. 5. Menggunakan kegiatan terpadu 6. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tentram secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang.

Tujuan peningkatan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya

koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis. Tujuan pengembangan motorik halus anak adalah: 1. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan mewarnai. 2. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur. 3. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi, (Saputra 2005:115).

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran, Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel (Morrison, 2012: 221). Anak pra sekolah disini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media pewarna makanan atau cat air menggunakan *cotton bud*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok B PAUD Azzuhairo Kecamatan Jawilan Kabupaten Serang mempunyai masalah dalam kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang

berkembang kurang maksimal akibat kurangnya stimulasi yang tidak bervariasi yang diberikan kepada anak. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi seperti terlalu sering menggunakan krayon dan spidol untuk mewarnai. Ketika pelaksanaan pra penelitian terdapat hasil rata-rata anak mencapai 36,25%, yaitu dengan nilai Belum Berkembang (BB) 5 anak dan Mulai Berkembang (MB) 4 anak dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 1 anak. Sesuai hasil pra penelitian tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Langkah tepat untuk meningkatkan motorik halus dengan menumbuhkan semangat dan antusias anak yaitu memberikan media yang menarik dan bervariasi sehingga anak merasa senang dalam melakukan kegiatan mewarnai. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *cotton bud* dan cat air sebagai media untuk kegiatan mewarnai.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas, menurut Sanjaya (2011: 86), adalah proses penelitian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri serta analisa masalah dari tindakan tersebut. Tempat Penelitian dilaksanakan di PAUD Azzuhairo Jawilan. Pemilihan lokasi ini karena di kelas

tersebut terdapat masalah dengan kemampuan motorik halus anak. Penelitian dengan 10 anak dari kelompok B PAUD Azzuhairo, terdiri dari anak laki-laki 6 dan 4 anak perempuan yang menjadi objek utama dalam penelitian ini.

Jenis penelitian ini menggunakan model Arikunto 2014:15. Model ini menggunakan siklus yang terdiri dari empat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu bersamaan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap ketika siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan, maka dapat dilakukan siklus II dan seterusnya sampai hasil yang maksimal. Penelitian dilaksanakan pada kelompok B PAUD Azzuhairo Kecamatan Jawilan dengan subyek anak berusia 5-6 tahun. Catatan lapangan dan lembar observasi sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kemampuan motorik halus anak	Gerakan motorik halus dalam kegiatan mewarnai	Memegang alat mewarnai dengan baik	1a,1b,1c,1d	4
		Menggerakkan pergelangan tangan	2a,2b,2c,2d	4
		Koordinasi tangan dengan mata	3a,3b,3c,3d	4
		Ketepatan gerak tangan	4a,4b,4c,4d	4

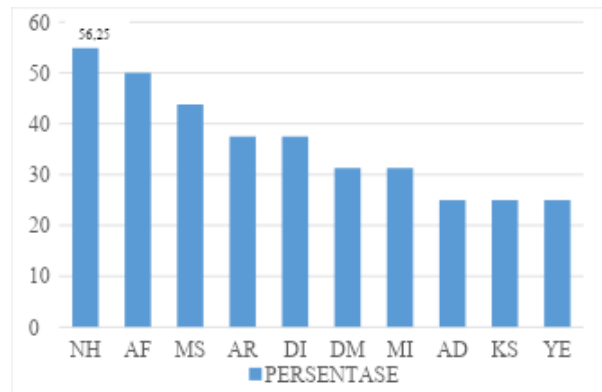
Sanjaya (2011: 106) Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi

data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD Azzuhairo sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan. Kegiatan pra penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam memegang alat mewarnai, keterampilan gerakan tangan, koordinasi mata dan tangan. Berikut ini merupakan data pra penelitian yang dibuat dalam grafik.

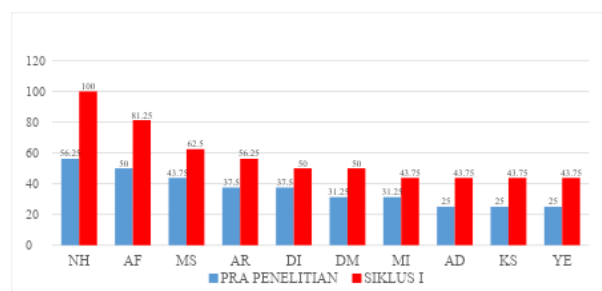
Gambar 2. Grafik Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai



Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 anak belum mencapai kriteria standar penilaian yang diharapkan sebesar 70%. Dalam kegiatan motorik halus anak pada pra penelitian terlihat 2 anak dengan persentase 50% dan 56,25% berada pada kriteria BSH, sedangkan 8 anak dengan persentase 25%-43,7% berada pada kriteria MB. Maka peneliti perlu melakukan tindakan perbaikan agar kemampuan motorik halus anak meningkat kearah yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing dengan 4 kali pertemuan. Siklus I berlangsung pada 13,14,15 dan 16 Mei 2024, dan siklus II berlangsung dari 20,21,22 dan 27 Mei 2024. Hasil observasi pada Pra Penelitian ke Siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

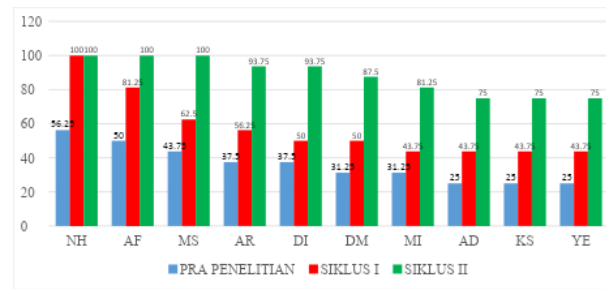
Gambar 3. Grafik Pra Penelitian Ke Siklus I Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai



Dari hasil observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa 2 orang anak sudah mencapai kriteria keberhasilan yang mencapai sebesar 70%. Pembelajaran ini sudah ada peningkatan terlihat dengan hasil rata-rata kelas sebesar 57,5% dari hasil 10 orang yang diteliti. Ada anak yang mendapatkan hasil tertinggi yaitu sebesar 100% atau 100%. Dan ada anak yang mendapatkan hasil nilai terendah yaitu sebesar 7% atau 43,75%. Dengan melihat hasil yang kurang mencapai dalam standar penilaian maka peneliti akan melanjutkan tindakan penelitian pada siklus II. Dari siklus I terdapat permasalahan yang muncul pada kegiatan mewarnai antara lain (1) Anak belum optimal dalam menggerakkan tangannya, (2) Anak kurang koordinasi tangan dan mata.

Pada siklus II, evaluasi pelaksanaan tindakan dari siklus I berhasil diterapkan. Hasilnya adalah sebagai berikut (1) Anak sudah optimal dalam menggerakkan tangannya, (2) Anak dapat mengkoordinasi tangan dan mata dengan baik. Berikut ini data peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II.

Gambar 4. Grafik Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Dari Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 anak sudah memenuhi standar penilaian yaitu sebesar 70%. Terbukti dari hasil rata-rata kelas pada siklus II sebesar 88,12% dari 10 anak yang telah diteliti. Anak yang memperoleh nilai tertinggi dengan skor 16 atau 100% adalah ananda NH, AF, dan MS. Nilai terendah dengan skor 12 atau 75% adalah AD, KS dan YE. Maka pada siklus II dalam kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dinyatakan berhasil dengan baik.

Tabel 2. Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Anak Usia 5-6 Tahun

No	Nama	Presentase		
		Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	NH	56,25%	100%	100%
2	AF	50%	81,25%	100%
3	MS	43,75%	62,5%	100%
4	AR	37,5%	56,25%	93,75%
5	DI	37,5%	50%	93,75%
6	DM	31,25%	50%	87,5%
7	MI	31,5%	43,75%	81,25%
8	AD	25%	43,75%	75%
9	KS	25%	43,75%	75%
10	YE	25%	43,75%	75%
Jumlah		362,5%	575%	881,25%

Rata-Rata Kelas	36,25%	57,5%	88,12%
Pra Penelitian ke Siklus I		21,25%	
Siklus I ke Siklus II		30,62%	

Berdasarkan data hasil penelitian pada peningkatan motorik halus di PAUD Azzuhairo yang berjumlah 10 orang, pada saat pra penelitian rata-rata kemampuan anak sebesar 36,25%, setelah diberikan tindakan pada siklus I rata-rata kemampuan meningkat menjadi 57,5% ini mengalami perubahan atau peningkatan anak rata-rata sebesar 21,25%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan maka peneliti melakukan tindakan siklus II. Hasil data pada siklus II mengalami peningkatan anak rata-rata sebesar 88,12%, maka terjadi peningkatan kemampuan anak dari siklus I ke siklus II rata-rata sebesar 30,62%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan, analisa data, dan hasil perbaikan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, maka dapat disimpulkan hasil dari pembelajaran mewarnai pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Azzuhairo yaitu (1) Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, (2) meningkatkan kepercayaan diri anak, (3) menambah pengalaman belajar anak dan (4) melatih kemandirian anak.

Adapun hasil peningkatan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada pra penelitian mencapai 36,25%, pada nilai pra penelitian yang diperoleh belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka selanjutnya dilakukan siklus I. Pada siklus I memperoleh hasil sebesar 57,5% dari 10 anak, terjadi kenaikan dari pra penelitian ke siklus I sebesar 21,25%. Terdapat 2 anak yang mencapai hasil maksimal dan 8 anak belum mencapai kriteria keberhasilan, maka dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II memperoleh hasil sebesar 88,12%, maka terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 30,62% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas. Bagi peneliti kegiatan mewarnai dengan menggunakan media yang menarik dapat meningkatkan antusias anak sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkat sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eileen, K.A. & Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Penerjemah: Valentino. Jakarta: PT Indeks.

- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Morrison, S George. (2012). *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Mila Rachmawati S.Psi. dan Ama Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Carol, Seefeldt & Wasik, A Barbara. (2008). *Buku Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Hajar Pamadhi. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harun R., Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Marliza. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.1.